



Strategi Guru Dalam Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Penerapan *E-Learning* Berbasis Web Course Di Mi At-Taqwa Bondowoso

Muhammad Ikrom Karyodiputro¹, Triyana Sapta Ariyani²

¹Sekolah Tinggi Agama Islam At-Taqwa Bondowoso, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 03, 2023

Revised August 17, 2023

Accepted August 19, 2023

Available online August 20, 2023

Kata Kunci:

Strategi Guru, Efektivitas, E-Learning, Web Course

Keywords:

Teacher Strategy, Effectiveness, E-Learning, Web Course

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author.
Published by Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam peningkatan efektifitas pembelajaran melalui penerapan *e-learning* berbasis web course di MI At-Taqwa Bondowoso. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan jenis penelitian field research dimana objek penelitiannya adalah Madrasah Ibtidaiyah At-Taqwa Bondowoso. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kegiatan reduksi data, display data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi teknis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penerapan *e-learning* berbasis web course di MI At-Taqwa Bondowoso yaitu melalui pemanfaatan media pembelajaran berupa goggle forms, google classroom, google meet, zoom meet, youtube, dan *e-learning* CBT. Materi yang disampaikan kepada siswa melalui media tersebut bersifat kontekstual, disesuaikan dengan kebutuhan siswa, situasi dan kondisi kelas (online), serta diarahkan bagaimana pembelajaran dapat lebih bermakna dengan tetap menekankan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penerapan *e-learning* berbasis web course mampu memberikan stimulus bagi guru dan siswa dalam upaya peningkatan kompetensi literasi digital.

ABSTRACT

This study aims to determine the teacher's strategy in increasing the effectiveness of learning through the application of web-based *e-learning* at Islamic Elementary School At-Taqwa Bondowoso. The research method used is a qualitative method with a type of field research where the research object is Islamic Elementary School At-Taqwa Bondowoso. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. Data analysis was carried out through data reduction activities, data display, as well as drawing conclusions and verification. To test the validity of the data, technical triangulation was carried out. The results showed that the teacher's strategy in increasing learning effectiveness through the implementation of web-based *e-learning* courses at Islamic Elementary School At-Taqwa Bondowoso, namely through the use of learning media in the form of goggle forms, google classroom, google meet, zoom meet, youtube, and CBT *e-learning*. The material delivered to students through these media is contextual, adapted to students' needs, situation and class conditions (online), and is directed at how learning can be more meaningful while still emphasizing student involvement in the learning process. Through the implementation of web-based *e-learning* courses are able to provide a stimulus for teachers and students in an effort to increase digital literacy competence.

PENDAHULUAN

Situasi yang berkembang di Indonesia beberapa waktu lalu, utamanya terkait merebaknya pandemi Covid-19 menuntut adanya perubahan tatanan penyelenggaraan pendidikan pada saat itu (Arif & bin Abd Aziz, 2022; Arum & Susilaningih, 2020). Kebijakan penerapan strategi *social distancing* yang dilakukan pemerintah demi mengurangi penyebaran wabah berdampak cukup signifikan terhadap seluruh sektor kehidupan, tak terkecuali dalam bidang Pendidikan (Suparya et al., 2021). Pada tatanan penyelenggaraan pendidikan, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara tatap muka langsung di madrasah/sekolah

*Corresponding author.

E-mail addresses: putromulyo1@gmail.com (Muhammad Ikrom Karyodiputro)

pada saat itu harus dilakukan secara jarak jauh di rumah masing-masing (Juliawan et al., 2021). Sistem pembelajaran *online* yang bagi sebagian lembaga pendidikan merupakan hal baru mau tidak mau harus diterapkan, agar proses pembelajaran dapat tetap terlaksana.

Adanya penerapan sistem pembelajaran online diharapkan dapat mengatasi problematika pendidikan di Indonesia dalam menghadapi masa pandemi. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan sistem pembelajaran online, diantaranya permasalahan yang menjadi prioritas adalah terkait dengan kualitas pendidikan yang diberikan (Widyangsih, 2020). Kualitas yang dimaksudkan adalah terkait dengan pembelajaran dari berbagai kondisi dan potensi yang ada.

Pada pelaksanaan proses belajar-mengajar guru sering kali dihadapkan pada hambatan-hambatan dimana siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami konsep yang diajarkan (Rahmawati & Pratikno, 2022). Hal ini tidak terlepas dari problem yang dihadapi guru dalam memahami kebutuhan setiap siswanya. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengembangkan kreativitasnya dalam merancang pembelajaran yang bermakna, sehingga dapat mengakibatkan dampak buruk terhadap sikap dan minat serta pemahaman siswa dalam pembelajaran (Sahvira et al., 2021). Keterbatasan dalam akselerasi internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan juga menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online.

Mengacu pada situasi di atas, peran guru dalam mengelola proses pembelajaran menjadi suatu yang urgen utamanya dalam menjamin keberhasilan belajar siswa. Tenaga pendidik perlu meningkatkan kemampuan serta keterampilannya dalam mengelola kelas utamanya dalam merancang strategi yang terwujud dalam bentuk penerapan model pembelajaran sehingga dapat menjalankan tugasnya secara optimal. (Arif et al., 2021; Juliawan et al., 2021). Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran menjadi penentu tingkat keberhasilan belajar. Selain itu, situasi yang mengharuskan lembaga pendidikan menerapkan pembelajaran online menuntut guru untuk mampu mengaplikasikan media pembelajaran berbasis IT. Dengan demikian, seorang tenaga pendidik diharuskan mempunyai seperangkat keterampilan dalam mengimplementasikan beragam teori pembelajaran serta mengintegrasikannya dengan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa.

Bentuk penerapan strategi pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dapat diwujudkan melalui *electronic learning*. *E-learning* adalah suatu terobosan baru yang berkontribusi kepada pergeseran paradigma pembelajaran, dimana aktivitas pembelajaran tidak hanya sekedar memperhatikan dan menyimak penjelasan dari guru akan

tetapi lebih menekankan pada bagaimana membelajarkan siswa agar dapat melakukan aktivitas seperti mengamati, melakukan, menyimpulkan, mengevaluasi, mendemonstrasikan dan aktivitas belajar lainnya. Materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa dapat dirancang dengan variasi model pembelajaran yang dinamis, sehingga diharapkan mampu menumbuhkembangkan semangat belajar siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji mengenai penerapan e-learning, diantaranya pertama adalah penelitian dari Haruna, Setiawan, dan Odja. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan e-learning media edmodo dalam pembelajaran fisika berbasis nilai karakter pada materi usaha dan energi (Arif et al., 2023; Haruna et al., 2021). Kedua penelitian dari Nurfitriana dan Zulfah. Hasil penelitian tersebut adalah penerapan media e-learning berbasis moodle pada materi sistem peredaran darah manusia dapat meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Menengah Pertama (Siswa et al., 2021). Selanjutnya penelitian ketiga oleh Liya Atika Anggrasari, dimana hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pengimplementasian pembelajaran online (e-learning) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah media dan pengembangan bahan ajar (Anggrasari, 2020). Ketiga penelitian terdahulu tersebut cenderung mengambil fokus penelitian pada aspek peningkatan hasil belajar peserta didik. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini analisis fokus kajian pada aspek strategi guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan e-learning berbasis web course. Kajian mengenai pemilihan dan pengelolaan strategi yang tepat bagi guru dalam menerapkan e-learning berbasis web course menjadi distingsi penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Madrasah Ibtidaiyah (MI) At-Taqwa Bondowoso merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar berbasis ke-Islaman yang ditunjang dengan sarana prasarana memadai untuk mengembangkan model pembelajaran online. Dengan didukung kemampuan sarana prasarana yang memadai serta sumber daya manusia yang unggul mempermudah lembaga dalam menentukan kebijakan kepada tenaga pendidiknya untuk menerapkan e-learning. Salah satu pemanfaatan e-learning yang diterapkan di MI At-Taqwa yaitu melalui model pembelajaran berbasis web course.

Pembelajaran berbasis web course merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media situs (website) yang dapat diakses melalui jaringan internet. Bentuk penerapan e-learning berbasis web course salah satunya adalah menggunakan metode blended learning. Pemilihan strategi guru yang dikombinasikan dengan pemanfaatan media elektronik melalui penerapan e-learning berbasis web course diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan pengembangan sistem pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik

(student Center) yaitu dengan memfasilitasi kebutuhan belajar yang menantang, aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Berdasarkan konteks penelitian sebagaimana telah dipaparkan, maka fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penerapan e-learning berbasis web course di MI At-Taqwa Bondowoso serta apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menerapkan e-learning berbasis web course. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih teoritis maupun praktis mengenai penerapan pembelajaran online utamanya bagi praktisi pendidikan dalam memilih strategi yang sesuai dengan materi ajar, kebutuhan peserta didik, maupun situasi dan kondisi terkait perkembangan pendidikan saat ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dimana objek penelitiannya adalah MI At-Taqwa Bondowoso. Pemilihan objek penelitian tersebut berdasarkan atas fakta yang terjadi di lapangan terkait fenomena pendidikan di lembaga tersebut. Untuk menggali data mengenai fenomena tersebut peneliti mewawancarai beberapa informan yang dipandang mengetahui masalah yang dikaji dan memiliki kredibilitas, serta dapat memberikan informasi yang mendukung kebutuhan penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini yaitu Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum, Wakil Kepala Madrasah bidang Kesiswaan, Guru Kelas/Pengajar, dan Siswa. Pertanyaan yang diajukan kepada Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum maupun Kesiswaan yaitu berkaitan dengan kebijakan dan dukungan madrasah terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan. Untuk guru pengajar pertanyaan yang diajukan terkait pemilihan strategi pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran online (web course), dan pengelolaan siswa dalam pembelajaran. Sedangkan pertanyaan kepada siswa bersifat konfirmasi tentang pelaksanaan pembelajaran serta tanggapan siswa mengenai sistem pembelajaran dan strategi yang digunakan guru dalam mengelola pembelajaran online.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan kesimpulan. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui kegiatan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi (Miles et al., 2020). Untuk menguji keabsahan data dilakukan triangulasi sumber yaitu memeriksa kembali derajat kepercayaan informasi yang didapatkan dengan alat dan waktu yang berbeda (Moleong, 2018). Teknik keabsahan data ini

dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan wawancara, apa yang disampaikan informan secara pribadi dengan yang disampaikan di depan umum, apa yang dikatakan orang dalam penelitian dengan yang dikatakan sepanjang waktu, apa yang dikatakan informan satu dengan informan lainnya sesuai status sosialnya, dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang berkaitan (Moleong, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Strategi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penerapan e-learning berbasis web course di MI At-Taqwa Bondowoso dilaksanakan secara online sepenuhnya dimana media pembelajaran yang digunakan diantaranya google meet, google classroom, google form, zoom meeting, youtube dan CBT E-Learning. Penggunaan beberapa media tersebut tentunya mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik dalam belajar, sehingga guru tidak hanya memilih salah satu media untuk diterapkan, tetapi variasi penggunaan media selalu menjadi pertimbangan guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran.

Penerapan strategi guru dalam pembelajaran online tersebut cenderung memiliki pola yang sama, hanya saja dalam pelaksanaannya setiap guru memiliki kebijakan masing-masing. Strategi yang digunakanpun tergantung kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh seorang guru. Penerapan sistem pembelajaran online berbasis web course ini memang menjadi salah satu solusi yang tepat dalam mengaplikasikan pembelajaran jarak jauh.

Pemilihan dan pengelolaan strategi pembelajaran online yang dilakukan guru melalui variasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyajikan materi pembelajaran berdampak terhadap tingkat efektivitas pembelajaran. Hal yang demikian tampak jelas dari antusiasme dan semangat aktif peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, hasil ketuntasan belajar peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang tidak hanya sekedar menarik antusiasme siswa untuk belajar tetapi juga bagaimana agar materi mudah dipahami oleh peserta didik salah satunya dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata siswa menjadi tantangan yang perlu diselesaikan. Guru harus dapat menghadirkan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dengan keterbatasan penerapan model pembelajaran jarak jauh yang menjadi sebuah keharusan untuk diterapkan. Hal yang demikian perlu untuk diperhatikan agar kemampuan/keterampilan yang dimiliki siswa benar-benar sesuai dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Penerapan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dimulai dari kegiatan awal yang meliputi pemeriksaan daftar hadir siswa, salam dan sapa untuk membangun keakraban sekaligus pemantapan fokus belajar siswa. Untuk membangun kedekatan guru dan siswa biasanya guru memberikan beberapa pertanyaan seperti “apa kabar sholih sholihah, apakah sudah solat dhuha di rumah masing-masing?, tetap semangat dipagi hari ini?” pertanyaan itu yang tiap saat dipertanyakan oleh guru kepada masing-masing siswanya.

Pada pembelajaran inti guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi yang disajikan melalui zoom meet, google meet dan youtube. Sedangkan pemberian tugas menggunakan google classroom dan google form. Akan tetapi bagi siswa yang mengalami kendala teknis terkait penggunaan media tersebut di atas, guru memfasilitasinya melalui whatsapp dengan terlebih dahulu melakukan komunikasi dan koordinasi kepada wali siswa.

Beberapa faktor pendukung strategi guru dalam menerapkan pembelajaran e-learning berbasis web course yaitu adanya sumber daya manusia yang mendukung, dukungan dari pemerintah dan Kepala Madrasah, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme peserta didik untuk belajar serta adanya peran serta wali siswa dalam mendukung setiap program pembelajaran yang diterapkan lembaga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu durasi waktu yang terbatas, kesulitan dalam mengontrol dan mengukur tingkat kejujuran siswa dalam belajar, perbedaan kondisi geografis, kondisi sosial, kondisi ekonomi wali siswa, dan permasalahan teknis terkait penggunaan teknologi informasi sebagai media pembelajaran.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan sebelumnya mengenai strategi guru dalam peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penerapan e-learning berbasis web course diperoleh gambaran bahwa variasi penggunaan media selalu menjadi pertimbangan guru untuk menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yaitu dengan selalu mempertimbangkan minat dan kebutuhan peserta didik dalam belajar. Pengembangan inovasi dan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran secara online menjadi suatu keniscayaan yang tidak boleh dihindari, sehingga diharapkan berdampak pada efektivitas pembelajaran dengan menghasilkan output yang berkualitas.

Guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru sebagai pendidik memiliki tanggung jawab yang besar terhadap tingkat keberhasilan pembelajaran. Dalam prosesnya, penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana kesiapan guru dalam mengelola siswa melalui kegiatan belajar-mengajar (Putria et al., 2020). Untuk itu, strategi yang digunakan guru akan menentukan

tingkat efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran. Terutama ketika situasi dan kondisi mengharuskan guru untuk melakukan pembelajaran dengan sistem jarak jauh. Ini menjadi tantangan bagi para pendidik untuk tetap menjaga mutu dan kualitas pelaksanaan pembelajaran dengan keterbatasan yang dihadapi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa sangatlah penting untuk diperhatikan, agar penerapan pembelajaran yang dilaksanakan benar-benar dapat memfasilitasi siswa untuk belajar.

Strategi dapat dimaknai sebagai suatu usaha, cara, teknik ataupun taktik yang digunakan dalam melakukan suatu hal agar tercapai hasil sebagaimana direncanakan. Dalam konteks pendidikan, strategi dapat dimaknai sebagai perencanaan yang berisi serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan (Suryadi, 2013). Sedangkan jika dikaitkan dengan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka strategi guru adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran, dimana dengan menggunakan strategi tersebut diharapkan guru mampu memahami kondisi peserta didik sekaligus menjawab kebutuhannya sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima materi yang disampaikan.

Pembahasan terkait strategi guru tersebut memiliki keterkaitan erat dengan permasalahan pembelajaran, sehingga untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai hal tersebut tentunya diperlukan kajian mengenai strategi pembelajaran. Suparman menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pengintegrasian runtutan kegiatan dan cara pemetaan materi ajar, peserta didik, alat dan bahan ajar, serta waktu yang digunakan dalam proses pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Solihatin & Raharjo, 2015). Sementara Kemp strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Sanjaya, 2016). Strategi pembelajaran juga bisa dipahami sebagai suatu pendekatan yang menyeluruh pada satuan tatanan pembelajaran, merupakan acuan dan kerangka kegiatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara umum atas dasar pandangan falsafah ataupun mengacu pada teori belajar yang dikembangkan dalam dunia pendidikan (Solihatin & Raharjo, 2015).

Strategi pembelajaran tidak terlepas dari kurikulum yang digunakan dalam mengembangkan proses pembelajaran utamanya dalam memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik yang dimaksudkan disini meliputi pengetahuan awal serta pengalaman yang dimiliki, minat dan bakat, gaya belajar, dan tumbuh kembang mereka. Strategi pembelajaran juga dapat diklasifikasikan atas dasar pola interaksi dan komunikasi yang dibangun oleh pendidik dengan peserta didik, yakni dalam wujud strategi tatap muka secara langsung ataupun melalui model pembelajaran jarak jauh (Sani, 2019). Dengan demikian dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran adalah segenap langkah yang dilaksanakan oleh pendidik

berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan dalam bentuk pengorganisasian materi pelajaran, peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang dirancang untuk mencapai tujuan umum pembelajaran secara efektif dan efisien.

Penerapan E-Learning Berbasis Web Course

E-learning merupakan kegiatan belajar asinkronis melalui perangkat elektronik komputer yang tersambungkan ke internet dimana peserta didik berupaya memperoleh bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Rosenberg juga menambahkan bahwa e-learning merupakan salah satu pemanfaatan teknologi internet dalam penyampaian pembelajaran dalam jangkauan luas yang berlandaskan tiga kriteria (Rusman et al., 2012) yaitu: 1) e-learning merupakan jaringan dengan kemampuan untuk memperbarui, menyimpan, mendistribusi, dan membagi materi ajar atau informasi. 2) penggunaan teknologi internet yang sesuai standar melalui komputer sehingga pengiriman sampai ke pengguna. 3) memfokuskan pada pandangan yang lebih luas tentang pembelajaran di balik paradigma pembelajaran tradisional (Rusman et al., 2012).

E-learning dapat juga didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk sekolah maya (Nurjanah et al., 2021). E-learning disebut juga dengan pembelajaran berbantuan komputer, yang secara umum dapat dimasukkan dalam dua kategori yaitu komputer mandiri (standalone) dan komputer dalam jaringan (Mayub, 2005). Hal serupa juga ditegaskan oleh Allan J. Henderson dalam Fathurrohman yang menyatakan bahwa e-learning merupakan pembelajaran jarak jauh (distance learning) dengan menggunakan teknologi komputer atau biasanya menggunakan internet (web) (Fathurrohman, 2012).

Mengacu pada beberapa definisi di atas, maka dimaknai bahwa e-learning merupakan sistem atau konsep pembelajaran jarak jauh (distance learning) yang memanfaatkan media elektronik dengan pembelajaran berbantuan komputer dan/atau internet (web) sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar tanpa terbatas oleh ruang dan waktu. Dengan kata lain, e-learning berbasis web adalah sebuah kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan jaringan internet untuk komunikasi dan penyampaian informasi pembelajaran kepada peserta didik.

Salah satu bentuk penerapan e-learning berbasis web yaitu konsep terkait blended learning dalam pembelajaran. Secara bahasa istilah blended learning tersusun atas dua kata yakni blended dan learning. Istilah blend memiliki arti "campuran, dimaksudkan untuk menambah kualitas agar menjadi lebih baik" (Collins Dictionary), atau formulasi dalam upaya mengkombinasikan dan memadukan (Oxford English Dictionary) (Istiningsih & Hasbullah,

2015). Sedangkan learning memiliki makna umum yakni belajar. Dengan demikian, secara sederhana mengandung arti pola pembelajaran yang di dalamnya terdapat unsur pencampuran, atau penggabungan antara satu pola dengan pola lainnya, yakni pembelajaran di kelas (Classroom lesson) dengan online learning. Haughey juga menambahkan bahwa pengembangan blended learning dalam penerapan sistem pembelajaran berbasis internet/web terdapat tiga pilihan yaitu web course, web centric course, web enhanced course (Rusman et al., 2012).

Model Web Course merupakan bentuk pemanfaatan internet untuk kepentingan pendidikan, dimana interaksi yang terjalin antara pendidik dan peserta didik dilakukan secara terpisah sehingga tidak memerlukan adanya tatap muka. Seluruh kegiatan yang mencakup proses pembelajaran, baik strategi, bahan ajar, maupun pengelolaan kelas sepenuhnya dilaksanakan menggunakan internet (Suci et al., 2020). Dengan demikian model pembelajaran ini lebih menekankan pada praktik pembelajaran jarak jauh dengan tujuan peningkatan "knowledge dan skill", yang disajikan melalui video streaming, video conference maupun media internet lainnya.

Penggunaan internet yang memadukan antara belajar jarak jauh dengan tatap muka dapat dilakukan melalui penerapan sistem pembelajaran web centric course. Penyampaian materi kepada peserta didik sebagian disampaikan dengan memanfaatkan akses internet, dan dalam kesempatan lainnya dilakukan melalui tatap muka. Dengan model ini, pendidik/pengajar dapat memberikan panduan belajar bagi peserta didik untuk mempelajari materi melalui website yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa juga menerima instruksi untuk menemukan sumber daya lain dari situs web yang relevan. Pemberian penguatan terkait materi yang telah disampaikan sebelumnya melalui web dapat diberikan pada saat pelaksanaan pembelajaran tatap muka.

Pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan kualitas pendidikan yang dilakukan di kelas dapat diterapkan menggunakan sistem pembelajaran web enhanced course. Dalam hal ini, fungsi internet adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara siswa dengan guru, antara teman sekelas, anggota kelompok atau siswa, dan narasumber lainnya. Oleh karena itu, peran guru dalam hal ini adalah menguasai teknik pencarian informasi di internet, membimbing siswa mencari dan menemukan halaman yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dan menyajikan materi web yang menarik. dan menarik, berfungsi sebagai orientasi dan komunikasi melalui Internet, dan keterampilan lain yang diperlukan.

Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas adalah upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, fasilitas dan waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitas maupun kualitas. Hal ini berkaitan dengan hubungan antara tujuan yang direncanakan dan hasil yang dicapai, sehingga menunjukkan tingkat kesesuaian antar keduanya. Selain itu, program kegiatan yang dilakukan terlaksana dengan baik, teratur, bersih rapi, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni (Supardi, 2013). Berdasarkan pengertian tersebut, efektifitas dapat diartikan sebagai sebuah berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana, baik dalam penggunaan data, sarana, maupun waktu yang tersedia berkenaan dengan pencapaian tujuan dan hasil yang dicapai.

Sementara UU Sisdiknas memaknai pembelajaran dengan lebih menitikberatkan pada proses interaksi yang membelajarkan antara peserta didik dan pendidik ataupun dengan sumber belajar lainnya pada lingkungan sekitar siswa. Pembelajaran merupakan produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup yang diupayakan oleh seorang guru kepada siswanya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto Ibnu Badar Al-Tabany, 2017). Pembelajaran merupakan kombinasi dari orang, bahan, fasilitas, peralatan, dan proses yang mempengaruhi tujuan belajar (Supardi, 2013). Pembelajaran juga dapat dipahami sebagai proses penyesuaian lingkungan untuk mengubah tingkah laku peserta didik ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan karakter yang dimilikinya. (Sanjaya, 2016).

Adapun efektifitas pembelajaran sebagaimana disampaikan Watkin dalam (Fathurrahman et al., 2019) adalah suatu kegiatan yang membangun dengan ditangani oleh seorang guru untuk mendorong peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan baik melalui pendekatan dan strategi khusus. Dengan demikian, maka efektivitas pembelajaran adalah usaha untuk mencapai sasaran terkait tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasil yang dicapai melalui pendekatan atau strategi guru sebagai dorongan bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah perilaku peserta didik kearah positif dan lebih baik sesuai potensi yang dimilikinya.

Menurut Guntur, ada beberapa aspek kunci pembelajaran yang efektif, yaitu kejelasan, variasi, orientasi tugas, keterlibatan dalam pembelajaran, dan tingkat pencapaian siswa yang tinggi (Supardi, 2013). Seorang guru akan menyajikan informasi dengan jelas artinya harus menggunakan metode yang dapat memudahkan pemahaman siswa. Dalam literatur penelitian,

ada dua pendekatan berbeda yang dapat digunakan untuk menilai kejelasan guru. Pendekatan pertama menerangkan penjelasan yang melibatkan guru menyajikan informasi bahwa apa yang dilakukan guru dapat memudahkan pemahaman siswa. Pendekatan ini sering mengacu pada kejelasan kognitif. Menurut Land sebagaimana dikutip oleh Killen mengemukakan bahwa kejelasan yang jelas dan samar-samar menjadi bagian penting dari perilaku guru, diacu sebagai kecerdasan kognitif. Penjelasan yang jelas tentang sesuatu sebaiknya menggunakan pola bahasa dan ungkapan yang tidak membingungkan. Hubungan antara kejernihan kognitif dengan prestasi belajar siswa lebih kuat daripada hubungan antara kejernihan verbal dengan prestasi belajar siswa (Supardi, 2013).

Selain aspek kejelasan (clarity) sebagaimana dipaparkan di atas, variasi guru juga penting dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Variasi guru adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perubahan yang sengaja dilakukan guru saat menyajikan materi. Variasi guru meliputi beberapa hal, antara lain merencanakan variasi metode mengajar yang berbeda, menggunakan strategi kebutuhan yang berbeda, menguatkan dengan cara yang berbeda, melaksanakan dan mengarahkan kegiatan belajar siswa dan menggunakan jenis bahan pembelajaran yang berbeda.

Orientasi tugas yang dilakukan oleh guru meliputi membantu siswa mencapai hasil belajar tertentu, membiarkan siswa belajar mengenali informasi yang relevan, mengajukan pertanyaan untuk memperluas pemikiran siswa, mendorong mendorong siswa berpikir kritis dan mencapai tujuan kognitifnya. Orientasi terhadap keberhasilan tugas pada dasarnya adalah bagian dari manajemen kelas. Keberhasilan membimbing tugas ini menuntut guru untuk terus memantau aktivitas siswa, secara konstruktif dalam pengembangan tujuan pembelajaran (Supardi, 2013). Hal tersebut juga menjadi aspek yang penting dalam menunjang proses pembelajaran sehingga berdampak pada efektifitas pelaksanaan pembelajaran di kelas.

Pentingnya keterlibatan peserta didik dalam belajar juga menjadi aspek penting dalam terciptanya efektifitas pembelajaran. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Brophy dan Good dalam Killen yang menyatakan bahwa keberhasilan akademik dipengaruhi oleh jumlah waktu yang dihabiskan siswa untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran. Pernyataan tersebut memperkuat hasil penelitian Stallings dan Mohlman yang berbeda dengan pendidik tidak efektif dimana dalam studi tersebut pembelajaran tidak efektif menghabiskan kurang dari 15% siswa dibanding guru yang tidak efektif (Supardi, 2013).

Pembelajaran yang sukses menghasilkan prestasi peserta didik adalah hal yang penting karena dapat menjadi kekuatan pendorong pembelajaran. Penguasaan materi pembelajaran yang dipelajari dalam kegiatan kelas daring, seperti menjawab pertanyaan dan memecahkan

masalah menjadi salah satu indikator keberhasilan. Dalam hal ini, kualitas lulusan menjadi hal utama yang harus terus diupayakan, tetapi sekolah tidak dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas, tanpa proses pembelajaran yang berkualitas. Selanjutnya pembelajaran yang bermutu tidak dapat berlangsung jika tidak didukung oleh sumber daya manusia (ahli) yang berkualitas, sarana, prasarana, dan sumber daya pendidikan yang memadai serta lingkungan yang kondusif.

Prinsip-prinsip pembelajaran juga perlu diperhatikan dalam menerapkan pembelajaran yang efektif. Adapun beberapa prinsip yang dapat dijadikan acuan dan harus dipegang teguh dalam mewujudkan proses pembelajaran yang efektif yaitu mengalami, interaksi, komunikasi, refleksi, dan mengembangkan rasa ingin tahu.

Melalui pengalaman langsung dari apa yang dipelajari, mengaktifkan indra lebih dari sekedar mendengar kata-kata, seperti mengamalkan praktik manasik haji di halaman sekolah daripada diajarkan secara teoritis di kelas. Interaksi yang efektif dan komunikatif juga diperlukan, dimana yang dimaksudkan disini yaitu interaksi antara siswa dengan lingkungan sosialnya melalui diskusi, tanya jawab dan saling menjelaskan. Selain dapat meningkatkan pemahaman terkait materi yang dibahas, interaksi juga dapat menumbuhkan kemampuan public speaking dan menjalin keakraban antar sesama teman. Di samping itu, interaksi yang baik dapat melahirkan komunikasi yang baik pula terutama dalam proses pengembangan potensi peserta didik. Mengungkapkan isi pemikiran dalam hal gagasannya sendiri atau mengomentari gagasan orang lain akan mendorong siswa untuk memperbaiki gagasannya dan memantapkan pemahaman tentang apa yang sedang dipelajari. Dalam hal ini, seorang pendidik harus siap menanggapi pandangan atau gagasan yang disampaikan.

Prinsip selanjutnya adalah refleksi, dimana dalam hal ini memikirkan kembali apa yang sedang dikerjakan atau dipelajari akan lebih memperkuat pemahaman peserta. Seorang pendidik dapat memberikan penguatan terkait materi yang telah dibahas sebelumnya sekaligus menyampaikan motivasi kepada peserta didik agar kedepan lebih baik lagi dalam belajar. Prinsip terakhir adalah mengembangkan rasa ingin tahu dan imajinasi peserta didik yang dapat menghasilkan kepekaan, berpikir kritis, kemandirian dan kreativitas. Dalam hal ini seorang pendidik hendaknya mampu mengembangkan berbagai metode yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik.

Selanjutnya untuk mengukur ketercapaian efektifitas pembelajaran yang diterapkan perlu adanya indikator efektivitas pembelajaran. Adapun indikator dalam menilai efektivitas pembelajaran, diantaranya adalah ketuntasan belajar, aktifitas belajar peserta didik, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran (Saadi et al., 2013).

Ketuntasan proses akademik dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik yang telah mencapai kecakapan individu, yaitu mereka yang telah memenuhi standar ketuntasan/kinerja belajar minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. diidentifikasi terkait. Kegiatan belajar peserta didik merupakan proses komunikasi mereka dalam lingkungan belajar, baik proses belajar mengajar maupun kegiatan belajar yang bersumber dari hasil interaksi antara peserta didik dengan pendidik, antar peserta didik, serta antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya. Sehingga menghasilkan perubahan akademik, sikap, tingkah laku, dan keterampilan yang dapat diamati melalui perhatian, kesungguhan, kedisiplinan, dan keterampilan peserta didik. Bentuk-bentuk aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat bersifat positif dan negatif. Bentuk aktif kegiatannya, misalnya memberikan pendapat atau ide, mengerjakan pekerjaan rumah atau pertanyaan, berbicara dengan pendidik agar dapat memecahkan masalah yang dihadapinya. Sedangkan bentuk negatif dari kegiatan siswa seperti melakukan kegiatan lain yang tidak sesuai dengan pelajaran yang diajarkan serta tidak mengerjakan tugas atau soal yang diberikan.

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berdampak terhadap tingkat efektifitas pembelajaran. Sebagai salah satu faktor yang berdampak terhadap hasil pelaksanaan program kegiatan pembelajaran, diperlukan strategi pengelolaan pembelajaran yang tepat dan sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Strategi manajemen pembelajaran merupakan komponen transformatif dari metodologi yang berkaitan dengan bagaimana mengatur interaksi antara suatu pembelajaran dengan pembelajaran lainnya. Strategi ini melibatkan pengambilan keputusan tentang strategi organisasi dan strategi penyampaian yang akan dipilih selama proses pembelajaran (Mulyono & Wekke, 2018). Oleh karenanya, keterampilan pendidik dalam merancang pengelolaan pembelajaran yang banyak keterkaitannya dengan usaha meningkatkan proses kegiatan pembelajaran dapat dirumuskan kedalam empat kemampuan, diantaranya: pertama, pendidik harus merencanakan program belajar mengajar (merancang RPP/modul ajar). Kedua, melaksanakan serta memandu setiap tahapan proses pembelajaran. Ketiga, memberikan penilaian dalam bentuk evaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Keempat, penguasaan bahan ajar dalam arti menguasai materi disiplin ilmu atau mata pelajaran yang diajarkan. Melalui keempat hal tersebut diharapkan efektifitas pembelajaran yang direncanakan dapat tercapai secara optimal.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebagaimana penulis paparkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan *e-learning* berbasis *web course* di MI At-Taqwa Bondowoso yaitu melalui pemanfaatan media pembelajaran berupa *goggle form*, *google classroom*, *google meet*, *zoom meet*, *youtobe*, dan *CBT e-learning*. Materi yang disampaikan kepada peserta didik melalui media tersebut bersifat kontekstual, dimana pada proses pelaksanaannya guru tidak hanya sekedar *transfer of knowledge* saja, akan tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, situasi dan kondisi kelas (*online*), serta diarahkan kepada bagaimana pembelajaran dapat lebih bermakna dengan tetap menekankan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran yaitu melalui proses mengaitkan antara materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata peserta didik. Melalui strategi yang demikian efektivitas pembelajaran dapat meningkat dilihat dari hasil ketuntasan belajar peserta didik, aktifitas belajar peserta didik, serta kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait pembahasan peningkatan efektivitas pembelajaran, dimana peneliti tidak mengungkap secara detail pengukuran peningkatan efektivitas pembelajaran yang terjadi. Maka peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih mendalam mengenai peningkatan efektivitas pembelajaran melalui penerapan *e-learning*.

REFERENSI

- Anggrasari, L. A. (2020). Penerapan e-learning untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di era new normal. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 10(2), 248. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.7493>
- Arif, M., Aziz, M. K. N. A., & Abdurakhmonovich, Y. A. (2023). Model For Economical Digital Smart Classes Indonesian Islamic Primary Schools (Madrasah Ibtidaiyah) In The 21st Century. *Child Education Journal*, 5(1), 11–23. <https://doi.org/10.33086/cej.v5i1.4194>
- Arif, M., & bin Abd Aziz, M. K. N. (2022). The Relevance of Islamic Educational Characteristics In The 21st-Century:(a Study on Al-Suhrawardi's Thoughts in Adabul Muridin Book). *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam*, 13(02), 175–196.
- Arif, M., Munfa'ati, K., & Kalimatusyaroh, M. (2021). Homeroom Teacher Strategy in Improving Learning Media Literacy during Covid-19 Pandemic. *Madrasah*, 13(2), 126–141. <https://doi.org/10.18860/mad.v13i2.11804>
- Arum, A. E., & Susilaningsih, E. (2020). Pembelajaran Daring dan Kajian Dampak Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar Kecamatan Muncar. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 438–444.

- Fathurrahman, A., Sumardi, Yusuf, A. E., & Harijanto, S. (2019). PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN TEAMWORK. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7.
- Fathurrohman, M. (2012). *No TitlBelajar & Pembelajaran: Meningkatkan mutu pembelajaran sesuai standar nasional* (1st ed.). Teras.
- Haruna, N. A., Setiawan, D. G. E., & Odja, A. H. (2021). Penerapan E-Learning Menggunakan Media Edmodo dalam Pembelajaran Fisika Berbasis Nilai Karakter untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Konsep Usaha dan Energi. *Physics Education Research Journal*, 3(1), 65–74. <https://doi.org/10.21580/perj.2021.3.1.6737>
- Istiningsih, S., & Hasbullah, H. (2015). Blended Learning, Trend Strategi Pembelajaran Masa Depan. *Jurnal Elemen*, 1(1), 49. <https://doi.org/10.29408/jel.v1i1.79>
- Juliawan, I. W., Bawa, P. W., & Qondias, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 8(2), 157–169. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v8i2.342>
- Mayub, A. (2005). *No TitleE-Learning Fisika Brbasis Macromedia flash MX* (1st ed.). Graha Ilmu.
- Miles, M. B., Huberman, M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th revise). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, & Wekke, I. S. (2018). *No TitleStrategi Pembelajaran Di Abad Digital* (1st ed.). Gawe Buku.
- Nurjanah, E., Reynaldi, M. R., Apsoh, S., & Patimah, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Didactical Mathematics*, 3(2), 49–58. <https://doi.org/10.31949/dm.v3i2.1591>
- Putria, H., Maula, L. H., & Uswatun, D. A. (2020). Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi Covid- 19 Pada Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 861–870. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.460>
- Rahmawati, F., & Pratikno, A. S. (2022). Efektivitas Pelaksanaan Pembelajaran Online Saat Pandemi Covid-19 Pada Hasil Belajar Siswa Sd: Analisis Review. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 54–67. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v8n1.p54-67>
- Rusman, Kurniawan, D., & Riyana, C. (2012). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Mengembangkan profesionalitas guru* (1st ed.). Rajawali Pers.
- Saadi, F., Halidjah, S., & Kartono. (2013). Peningkatan efektivitas belajar peserta didik dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan media tepat guna dikelas IV sekolah dasar negeri 02 Toho. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 2(7).
- Sahvira, A., Hafid, A., & Sudirman. (2021). Hubungan Pembelajaran Online Dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 216–224.
- Sani, R. A. (2019). *Strategi Belajar Mengajar* (1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2016). *Wina Sanjaya* (1st ed.). Prenadamedia.
- Siswa, B., Materi, P., Peredaran, S., & Manusia, D. (2021). *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS*. 9(2), 234–241.

- Solihatin, E., & Raharjo. (2015). *Strategi pembelajaran PPKN berbasis KKNI* (E. Siswanto, Ed.). Lembaga Pengembangan Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
- Suci, I. G. S., Indrawan, I., Wijoyo, H., & Kurniawan, F. (2020). *Transformasi Digital Dan Gaya Belajar* (Vol. 1, Issue 1).
- Supardi. (2013). *Sekolah efektif: Konsep dasar dan praktiknya*. RajaGrafindo Persada.
- Suparya, I. K., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2021). Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 9(2), 153–166.
- Suryadi. (2013). *Strategi pembelajaran pendidikan karakter* (E. Kuswandi, Ed.; 1st ed.). Remaja Rosdakarya.
- Trianto Ibnu Badar Al-Tabany. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integrative/KTI)* (3rd ed.). Kencana.
- Widyangsih, O. (2020). Penerapan Pembelajaran Online (Dalam Jaringan) Di Sekolah Dasar. *Trapsila: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(02), 50. <https://doi.org/10.30742/tpd.v2i2.1106>